

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Musik merupakan gabungan bunyi yang disusun sedemikian rupa yang didalamnya terdapat ritme, irama, nada dan keharmonisan dari beberapa sumber bunyi yang memberikan kesan baik untuk didengar oleh pendengar. Musik juga dapat digunakan untuk tujuan estetika dan fungsional. Melalui musik, seseorang dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Musik berasal dari nama Dewa Muse (sebuah nama di antara para dewa dalam mitologi Yunani Kuno). Dewa ini merupakan cabang dari seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, Banoe (2003:288) mengemukakan bahwa konsep seni musik adalah cabang seni menjelaskan berbagai jenis bunyi dalam pola-pola yang dapat dipahami oleh manusia.

Pada umumnya, seni musik juga dianggap sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan vokal dan alat musik, kombinasi keduanya untuk menciptakan sebuah karya musik. Sumber bunyi dikategorikan menjadi dua yaitu sumber bunyi yang berasal dari alat musik dan sumber bunyi dari pita suara manusia, yang disebut musik vokal. Musik vokal identik diekspresikan dengan cara bernyanyi. (Rudy My, 2008:70).

Bernyanyi biasanya menggunakan struktur dan teknik vokal yang berguna untuk memudahkan bernyanyi dengan baik dan benar. Bernyanyi merupakan kegiatan mengeluarkan suara secara bernada atau berlagu. Adapun nyanyian diistilahkan juga dengan lagu atau komponen musik yang terdiri atas perpaduan musik, nada dan lagu. (Lestari, 2012:74). Secara umum, teknik vokal merupakan

teknik yang digunakan penyanyi untuk menampilkan suatu karya musik, dan bertujuan untuk menghasilkan suara yang bagus sehingga menghasilkan tampilan vokal untuk menyampaikan ide musik secara tepat dan indah. Bernyanyi juga merupakan sarana musik untuk mengekspresikan nilai-nilai estetika, terutama dengan memperhatikan bagian-bagian dari teknik vokal seperti pernapasan, penciptaan suara, artikulasi, phrasing dan penjiwaan atau dinamika. Vokal adalah suara manusia, sedangkan vokalisasi adalah istilah yang mengacu pada kegiatan latihan vokal yang biasanya menggunakan materi latihan vokal tertentu dalam satu suara dan di latih dalam satu suara.

Bernyanyi terdiri dari beberapa genre. Genre merupakan jenis, tipe, atau kelompok sastra atas dasar bentuknya. Jadi genre musik merupakan pengelompokan musik berdasarkan kemiripan jenis, tipe, atau tema musik itu sendiri. Jenis-jenis genre musik dalam bernyanyi yang sering di didengar diantaranya genre musik klasik, genre musik jazz, genre musik blues, genre musik country, genre musik techno, genre musik reggae, genre musik R&B, genre musik rap, genre musik death metal, genre musik dangdut, genre musik pop, genre musik balada, genre musik rock, genre musik hip hop, genre musik funk, genre musik electronic, genre musik latin, genre musik keroncong, (Febrian Anggito, 2020:7) dan ada juga genre melayu yang merupakan genre musik tradisional. Di Indonesia terdapat beberapa jenis nyanyian tradisional, diantaranya nyanyian tradisional *andung-andung* yang berasal dari daerah Batak Toba, nyanyian tradisional *tembang* dan *nyinden* yang berasal dari daerah Jawa, nyanyian tradisional *onang-onang* yang berasal dari daerah Mandailing, ada juga nyanyian

tradisional senandung yang berasal dari daerah Melayu, khususnya dalam mengamati nyanyian tradisional yang ada seperti senandung yang terdapat pada masyarakat Melayu, Penulis tertarik pada salah satu nyanyian senandung yang dinyanyikan pada pesta budaya di Deli Serdang tahun 2021.

Senandung merupakan nyanyian atau alunan lagu daerah menggunakan teknik vokal suara lembut guna untuk menghibur diri atau menghibur orang lain dengan alunan dan kata yang memiliki arti atau nasehat yang dibawakan dengan suara halus dan lembut, mendayu-dayu, serta dengan tempo yang lambat. Senandung biasanya berisi syair-syair lagu yang dalam penyajiannya tidak diiringi oleh alat musik. Namun dewasa ini, senandung sering dinyanyikan dengan iringan alat musik tradisional seperti rebana, atau dengan alat musik modern seperti keyboard, biola, dan akordeon. Didalam pengucapannya, senandung memakai pantun disertai kata-kata interjeksi dan suku kata tanpa arti atau *non-meaning syllables* (Takari, 2009:102).

Pada pesta budaya Melayu di Kabupaten Deli Serdang menampilkan sebuah pertunjukan senandung. Dalam hal ini, Penulis sangat tertarik dan ingin mengetahui bagaimana penyajian senandung secara utuh yang dilakukan pada pesta budaya tersebut. Selain penyajiannya, Penulis ingin juga mempertanyakan bagaimana bentuk melodi dalam senandung yang disajikan pada pesta budaya tersebut. Selanjutnya juga Penulis mempertanyakan bagaimana bentuk melodi, teknik vokal dan makna senandung bagi kelompok masyarakat yang ada pada pesta budaya di Deli Serdang.

Fenomena budaya senandung di Deli Serdang sangat perlu untuk dikaji secara mendalam. Hal ini, semata mata untuk menyelidiki keberadaannya di tengah-tengah kelompok masyarakat Melayu yang ada di Deli Serdang. Berdasarkan fenomena diatas, dengan ini Penulis ingin mengajukan sebuah penelitian dengan tema **“Kajian Senandung Pada Pesta Budaya di Deli Serdang”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah proses terpenting dalam melakukan penelitian selain latar belakang dan perumusan masalah. Dalam identifikasi masalah harus dituliskan berbagai masalah yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti, walau adanya keterbatas waktu, biaya, kemampuan dan referensi yang relevan yang maka tidak semua masalah dalam obyek dapat diteliti (Sugiyono, 2015:281). Berdasarkan pengertian tersebut, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penyajian senandung dalam pesta budaya di Deli Serdang.
2. Teknik vokal dalam bernyanyi senandung yang ada di pesta budaya di Deli Serdang.
3. Melodi dalam senandung yang ada di pesta budaya di Deli Serdang.
4. Makna dari senandung bagi kelompok masyarakat yang ada di Deli Serdang.
5. Fenomena budaya Melayu di Deli Serdang.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah adalah ruang lingkup masalah yang terbatas, sehingga masalah tidak terlalu luas dan dapat lebih fokus pada masalah yang telah dibatasi, dan pembatasan masalah merupakan langkah penting dalam menentukan kegiatan yang perlu dilakukan dalam penelitian (Sugiyono, 2016:40). Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyajian senandung pada pesta budaya di Deli Serdang.
2. Melodi senandung pada pesta budaya di Deli Serdang.
3. Teknik vokal senandung pada pesta budaya di Deli Serdang.
4. Makna senandung bagi kelompok masyarakat yang ada di Deli Serdang.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah pertanyaan yang dapat menyatukan peneliti untuk mengumpulkan data lapangan. Saat menyusun rumusan masalah, perhatian harus ditujukan pada perumusan masalah. Dengan demikian, dalam proses melakukan penelitian, kesalahan dan kegagalan tidak terjadi. (Sugiyono, 2016: 228).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penyajian senandung pada pesta budaya di Deli Serdang?
2. Bagaimana melodi senandung pada pesta budaya di Deli Serdang?
3. Bagaimana teknik vokal senandung pada pesta budaya di Deli Serdang?

4. Bagaimana makna senandung bagi kelompok masyarakat pendukungnya?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sugiyono (2016:290) berpendapat bahwa tujuan penelitian dalam proposal penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang seiring peneliti memasuki lapangan. Tujuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu mengetahui segala sesuatu setelah rumusan masalah dipecahkan dengan mengumpulkan data. Adapun tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyajian senandung dalam acara pesta budaya di Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui melodi senandung pada pesta budaya di Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui teknik vokal senandung yang ada pada pesta budaya di Deli Serdang.
4. Untuk mengetahui makna senandung bagi kelompok masyarakat pendukungnya.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah hal yang dapat memberi wawasan bagi peneliti selanjutnya dalam mencapai informasi sesuai dengan topic judul yang berkaitan. Menurut Sugiyono (2016:291) dalam penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis yaitu pengembangan pengetahuan, tetapi juga tidak meniadakan manfaat praktisnya untuk pemecahan masalah. Melalui pengertian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

## **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam menuangkan gagasan dan ide kedalam karya tulis pada bidang pendidikan musik khususnya pada senandung yang dilaksanakan pada pesta budaya di Deli Serdang. Peneliti juga berharap dapat memberikan manfaat bagi penelitian lain sebagai bahan acuan, refrensi untuk peneliti-peneliti berikutnya yang berhubungan dengan senandung pada pesta budaya di Deli Serdang.

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah :

- a. Memberikan manfaat kajian secara teoritis pada bentuk penyajian senandung.
- b. Memberikan manfaat secara teoritis bentuk teknik vokal senandung.
- c. Memberikan manfaat secara teoritis bentuk melodi senandung.
- d. Memberikan manfaat secara teoritis bentuk makna senandung.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan mengenai senandung pada pesta budaya di Deli Serdang terhadap proses pembelajaran sehingga dapat diaplikasikan pada pembelajaran musik tradisional.

- b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran yang efektif mengenai senandung yang dilaksanakan pada pesta budaya di Deli Serdang.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menerapkan proses pembelajaran musik dengan mudah, efektif dan efisien dengan mengetahui bagaimana senandung yang ada pada pesta budaya di Deli Serdang, serta dapat mengangkat senandung melayu tersebut agar dikenal oleh banyak orang sehingga yang diwariskan oleh nenek moyang tetap terjaga kelestariannya.